

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X MPLB 4 SMK NEGERI 7 MEDAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Hara Betty MP Oppusunggu<sup>1</sup>, Mutiara Sany Hasibuan<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>1</sup>, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Medan<sup>2</sup>  
Pos-el: oppusungguharabetty@gmail.com<sup>1</sup>, mutiarasanyhsb@gmail.com<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X-MPLB 4, hal ini dapat dilihat dari (1) jaranganya peserta didik bertanya maupun menanggapi pertanyaan, (2) peserta didik jarang mengkomunikasikan kesulitan yang dialami kepada guru, (3) peserta didik juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk perbaikan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, PTK ini terdiri dari 1 siklus, yaitu pada tahap prasiklus, peserta didik yang tuntas sebanyak 40,625%, pada siklus 1 meningkat menjadi 77,64 %. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Project Based Learning, Keaktifan, Hasil Belajar.

## **ABSTRACT**

*This research focuses on activity and results of learning Indonesian in class X-MPLB 4, this can be seen from (1) students rarely ask or respond to questions, (2) students rarely communicate the difficulties they are experiencing to the teacher, (3) students are also often late in collecting assignments. The purpose of this research was to increase the activity and learning outcomes of students. This Classroom Action Research was conducted to improve the activity and learning outcomes of students, this PTK consisted of 1 cycle, namely at the pre-cycle stage, 40.625% of students completed, in cycle 1 it increased to 77.64%. From these results there is an increase in the activity and learning outcomes of students through the application of learning models Project Based Learning (PjBL).*

**Keywords:** Learning Model, Project Based Learning, Activeness, Learning Outcomes.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk peserta didik menambah dan menggali pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mahir menjadi mahir. Pendidikan abad 4.0 ini menuntut peserta didik untuk aktif dan kreatif terkhusus pada penerapan Kurikulum Merdeka. Pendidikan di sekolah

merupakan pendidikan formal yang melibatkan guru dan peserta didik. Interaksi antara guru dan peserta didik ini dapat disebut sebagai proses pembelajaran. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran seperti yang diharapkan.

Dengan tercapainya capaian pembelajaran tersebut diharapkan tujuan

utama pendidikan pun tercapai, yaitu untuk mengantarkan para peserta didik menuju perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kurikulum Merdeka mengajak guru dan peserta didik lebih aktif dan kreatif, namun pada Kurikulum Merdeka mengharuskan peserta didik mampu berpikir tingkat tinggi sehingga guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengajar dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada kurikulum Merdeka menekankan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah dan Project Based Learning (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek yang mana peserta didik diharapkan mampu aktif dan inovatif menciptakan produk melalui proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas.

SMK Negeri 7 Medan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, untuk itu guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru masih terlibat aktif pada proses pembelajaran atau biasa disebut *teacher centered*. Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan LCD proyektor, guru memberikan instruksi atau contoh kemudian peserta didik menirukan apa yang dicontohkan, tetapi ketika proses pembelajaran peserta didik kesulitan mengikuti instruksi dari guru, guru harus mengulang-ulang instruksi tersebut sampai peserta didik paham. Hal ini menyita banyak waktu saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga ada pokok bahasan lain yang tidak dapat disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Guru merasa tidak dapat menyampaikan materi ajar dengan maksimal karena keterbatasan jam mengajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif. Hal ini

dapat dilihat dari (1) jarang nya peserta didik bertanya maupun menanggapi pertanyaan, (2) peserta didik jarang mengkomunikasikan kesulitan yang dialami kepada guru, (3) peserta didik juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Pemahaman peserta didik pada materi yang sudah disampaikan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan (1) pada saat diberi pertanyaan langsung oleh guru, peserta didik sering kesulitan menjawab, (2) pada saat ulangan harian banyak peserta didik yang nilainya kurang dari KKM, (3) peserta didik sering terlambat mengumpulkan tugas.

Menanggapi masalah tersebut di atas, model pembelajaran yang lain perlu diterapkan yaitu model pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa (*student centered*) sesuai dengan pandangan dasar Kurikulum Merdeka. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran kreatif yang berpijak pada identifikasi dan analisis atau masalah- masalah yang ada di lingkungan sekolah.

Model pembelajaran *Project Based Learning* ini dirasa mampu diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia karena peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dalam pembuatan produk dari materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada kemampuan peserta didik berinovasi dalam membuat produk yang bermanfaat dari hasil pembelajaran yang mereka dapatkan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis berniat untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Project

Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X- MPLB 4 SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengenai implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X-MPLB 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 7 Medan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR).

Penelitian dilakukan secara partisipatif karena guru terlibat langsung dalam semua tahapan penelitian yang meliputi perumusan masalah, perencanaan, analisis, dan pelaporan penelitian. Untuk mengetahui hasil proses pembelajaran maka guru akan mengadakan evaluasi setelah pembelajaran. Siklus tahapan PTK berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Diawali dengan perencanaan (plan), dilanjutkan dengan tindakan (action), diikuti dengan pengamatan (observation) terhadap tindakan yang dilakukan dan selanjutnya adalah melakukan refleksi (reflection). Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dan disebut sebagai pra siklus. Desain pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis & McTaggart (1998) dikutip dari Wijaya (2010:21).

Model Kemmis & McTaggart merupakan desain yang paling mudah dipahami dan diterapkan untuk pelaksanaan PTK. Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, komponen pelaksanaan dan observasi menjadi satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan dan terjadi dalam waktu yang sama. Kedua komponen

tindakan tersebut akan dilakukan pada waktu yang bersamaan. Selanjutnya tindakan yang dilakukan pada tiap siklus akan dievaluasi, dikaji dan direfleksi dengan tujuan meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya.

Dalam tahap perencanaan (plan) kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi model pembelajaran project based learning, lembar observasi siswa, pembuatan perangkat pembelajaran, dan evaluasi siswa untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tindakan di sini maksudnya tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Dalam pelaksanaan (action) meliputi tindakan yang dilakukan sebagai upaya membangun pemahaman siswa terhadap penerapan model pembelajaran project based learning dan melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya.

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah dilaksanakan. Melalui pengamatan, observer dapat mencatat berbagai kekuatan dan kelemahan guru dalam melaksanakan tindakan sehingga hasilnya dapat dijadikan refleksi untuk penyusunan rencana ulang dalam siklus berikutnya.

Tindakan menganalisis, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh pengamat (observer). Tahap refleksi adalah tahap yang menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya, apakah harus dilakukan penerapan pembelajaran pada siklus selanjutnya atau harus dihentikan apabila sudah mencapai target yang telah ditentukan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran.

Rencana yang dirancang oleh guru berdasarkan hasil refleksi dari pengamat

pada siklus sebelumnya untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian diketahui bahwa pada kelas X-MPLB 4 SMK Negeri 7 Medan memiliki beberapa permasalahan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain: 1) kurangnya keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran, 2) antusiasme peserta didik terhadap proses pembelajaran masih rendah, dan 3) pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan masih rendah.

#### Pembahasan

Hasil Pemahaman yang rendah ini dapat dilihat dari hasil nilai Ulangan Harian 1 pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023 pada tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian 1 Pada Semester 2 Tahun Ajaran 2022/2023**

Hasil Belajar UH 1	Nilai	
	Teori	Praktik
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	65	80
Rata-rata	74,35	85
Jumlah Siswa Tuntas	10	24
Jumlah Siswa yang Mengikuti Ulangan	30	30
<b>Persentase Ketuntasan (%)</b>	<b>40,625</b>	<b>71,8</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum diberi tindakan menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Setelah diketahui kurangnya keaktifan belajar dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran serta hasil belajar peserta

didik yang masih rendah, perlu dilakukan tindakan agar hal tersebut dapat meningkat. Maka guru akan mengimplementasikan model pembelajaran Project Based Learning. Sebelum diberi tindakan guru menetapkan capaian pembelajaran dengan elemen menulis yang digunakan sebagai materi pada pengimplementasian model pembelajaran Project Based Learning.

Indikator Capaian ialah “Menulis teks biografi untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif”, yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan untuk satu siklus. Kemudian disusun rancangan pembelajaran berupa Modul Ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka. Pembuatan Modul Ajar dilakukan secara mandiri dan ditentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Selain membuat Modul Ajar untuk menunjang implementasi model pembelajaran Project Based Learning, guru juga menyiapkan prosedur umum yang nantinya akan dilaksanakan oleh siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai pemberi materi dan mengawasi proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik maka guru juga bertugas untuk mengamati proses pembelajaran dan memantau aktivitas belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok.

Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas belajar peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran, dan tugas proyek untuk mengukur hasil belajar peserta didik, serta soal tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan selama proses pembelajaran pada setiap siklus.

#### Siklus 1

Tindakan pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan (planning)

adalah mempersiapkan rencana pembelajaran. Pada siklus 1 materi yang digunakan untuk siswa yaitu capaian pembelajaran menulis teks biografi untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif. Siklus 1 ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peserta didik belajar tentang teks Biografi dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu membangun teks biografi untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif, peserta didik sudah duduk berdasarkan kelompoknya dan menentukan tokoh yang akan diulas dan menyusun langkah-langkah menulis teks Biografi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

Pertemuan kedua peserta didik menulis teks Biografi dengan memerhatikan unsur pembangunnya dan melakukan presentasi project per kelompok. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yang mana setiap pertemaun dilaksanakan dengan alokasi waktu masing-masing 2x45 menit. Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut.

### 1. Pertemuan Pertama

Pada tahap pendahuluan guru sebagai pemberi materi membuka proses pembelajaran dengan mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa. Dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran peserta didik, jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 36 orang. Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan diterapkan pada pertemuan hari ini dan beberapa pertemuan yang akan datang dengan model pembelajaran Project Based Learning.

Kemudian guru menjelaskan secara singkat proses pembelajaran model Project Based Learning yang akan diterapkan ini.

Guru sebagai pemberi materi menjelaskan materi tentang teks Biografi dan langkah-langkah menulis teks Biografi berdasarkan unsur pembangunnya. Peserta didik memerhatikan dengan seksama. Kemudian peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok untuk mengerjakan proyek. Setiap kelompok berisi 6-7 orang, dalam pelaksanaan tugas proyek ini setiap kelompok memilih tokoh yang berbeda. Pembagian tugas untuk setiap kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 2. Pembagian Kelompok dan Jenis Sample**

Kelompok	Tokoh
1	R.A. Kartini
2	B. J. Habibie
3	Ki Hajar Dewantara
4	Ir. Soekarno
5	Moh. Hatta

Peserta didik secara berkelompok menyusun prosedur untuk pembuatan proyek. Guru mengawasi dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan proyek. Apabila peserta didik mengalami kesulitan maka peserta didik akan bertanya pada guru. Sebelum guru menjawab, pertanyaan peserta didik tadi akan disampaikan kepada peserta didik yang lain. Sehingga terjadi diskusi bersama saat pengerjaan proyek. Dari hal tersebut maka peserta didik akan mendapat materi yang sama walaupun tugas yang dikerjakan berbeda.

Pada tahap ini guru membahas prosedur yang berkaitan dengan penugasan yang telah diberikan kepada peserta didik. Guru melakukan refleksi terhadap hasil proyek peserta didik dengan cara menanyakan kesan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Project Based Learning yang telah dilaksanakan. Peserta didik

merasa antusias setelah melaksanakan proses pembelajaran tersebut dan merasa tidak membosankan. Untuk menutup pelajaran mengenai menulis teks Biografi, guru mempersilakan salah satu peserta didik untuk memimpin doa.

## 2. Pertemuan Kedua

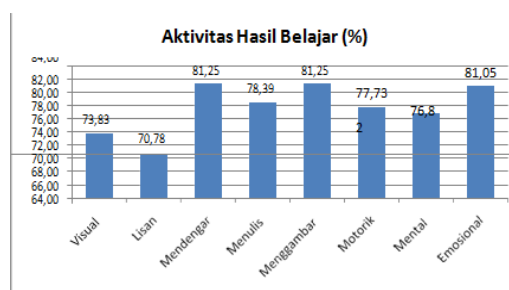
Guru membuka dengan salam dan mempersilakan salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik, jumlah siswa yang hadir yaitu 36 orang. Pada pertemuan kedua siklus 1 ini, guru mengkondisikan peserta didik untuk melaksanakan prosedur sesuai dengan proyek masing-masing. Siswa melakukan kerja sama mulai dari menyusun langkah-langkah menulis teks Biografi.

Presentasi dilaksanakan dengan alokasi waktu 45 menit untuk semua kelompok, dari kelompok 1 sampai kelompok 5. Masing-masing kelompok mempresentasikan penugasan selama 7 – 8 menit. Pada sesi ini setiap kelompok membuka 2 penanya untuk setiap presentasi yang dilakukan. Apabila peserta didik mengalami kesulitan saat proses diskusi berlangsung, guru akan menengahi dan memberikan jawaban yang jelas agar pemahaman dan persepsi dari masing-masing peserta didik menjadi sama.

Pada tahapan ini guru memberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal sesuai dengan yang telah ditetapkan pada Modul Ajar. Dalam mengerjakan soal guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk menutup buku catatan dan tidak bekerja sama. Guru melakukan refleksi dengan mengadakan tanya jawab dari beberapa soal yang dikerjakan peserta didik. Pelajaran ditutup dengan berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik.

## Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik pada siklus 1, menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik sudah mengalami peningkatan. Hasil pengamatan menunjukkan nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 yaitu 77,64 %. Persentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini:



**Gambar 1. Presentase Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada aktivitas lisan memiliki persentase paling rendah dengan jumlah 70,78 %. Dapat diketahui sesuai dengan pengamatan dilapangan bahwa peserta didik kurang aktif dalam bertanya kepada guru tetapi aktif dalam menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh teman.

## Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran pada siklus 1 berjalan baik dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua. Soal digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif sedangkan tugas proyek digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik. Tugas proyek yang

berikan berbeda-beda tetapi penugasan mengacu pada pembuatan teks Biografi sesuai dengan langkah- langkah yang telah ditetapkan. Data dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 1**

Hasil Belajar Siklus 1	Nilai		
	Teori	Proyek	Nilai Akhir
Nilai Tertinggi	87	98	92
Nilai Terendah	60	68	64
Rata-rata	76,67	83,88	78
Jumlah Siswa Tuntas	23	25	24
<b>Persentase Ketuntasan (%)</b>	<b>76,67</b>	<b>83,33</b>	<b>80,00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas X-MPLB 4 SMK Negeri 7 Medan pada siklus 1 menunjukkan rata-rata sebesar 76,67 pada soal tes dan pada tugas proyek nilai rata-rata sebesar 83,88, sedangkan rata-rata nilai akhirnya sebesar 78 dengan nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah yaitu 64. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 peserta didik. Persentase ketuntasan siswa sudah memenuhi 75 % sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan. Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X-MPLB 4 SMK Negeri 7 Medan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki dampak positif pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dalam siklus 1, terlihat peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar peserta didik dengan persentase aktivitas mencapai

77,64% dari semua aspek yang diamati. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dengan rata-rata nilai pada siklus 1 mencapai 78. Terdapat 24 siswa yang mencapai nilai tuntas (80%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X-MPLB 4 SMK Negeri 7 Medan efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Casmudi, C., & Prasetyo, K. H. (2023). Pemanfaatan Alat Komunikasi Pembelajaran Online Jenjang Pendidikan Dasar (SD dan SMP/MTs) pada Era Pandemi Covid 19. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (1), 558-564.
- Casmudi, C., & Prasetya, K. H. (2021). Kondisi Riel Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri Balikpapan (Tinjauan Implementasi Dan Problematika). *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (2), 189-198.
- Eko Mulyadi. (2015). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY.
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Martinis Yamin. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Muhammad Fathurrohman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*.

- Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (1), 46-53.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 10067-10078.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.